

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah juga merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.

Metode penelitian juga sering disebut sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Maman (2002; 3) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Sedangkan menurut Sukmadinata menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan

yang tengah berlangsung. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada proses studi.

Pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Mimbar Pendidikan (1986:49) bahwa, “Bila ingin mengetahui keadaan sekarang dalam kondisi alamiah, tanpa mengontrol faktor-faktor yang turut mempengaruhinya maka metode deskriptiflah yang layak digunakan”. Lebih jelas lagi tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Surakhmad (1998:140) terutama ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Untuk Metode ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Umar, 1999:81). Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Menurut Vredembregt (1987: 38).

Studi kasus ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka

studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, di mana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang deskriptif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif deskriptif yang di maksud adalah meneliti studi deskriptif tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Darul Hikam Kota Bandung. Digunakan pendekatan ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan Pendidikan Jasmani SMP Darul Hikam berkaitan dengan tujuan, materi, metode dan evaluasi Pendidikan Jasmani. Berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif tersebut dapat penulis kemukakan bahwa dalam melaksanakan penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian ini tercapai seperti yang diharapkan.

Dalam konteks penelitian yang telah dilakukan deskripsi yang dimaksud adalah menyusun instrumen penelitian, berupa wawancara kepada guru Pendidikan Jasmani, wawancara kepada kepala sekolah, wawancara dengan guru non Pendidikan Jasmani dan wawancara dengan siswa SMP Darul Hikam. Wawancara berdasarkan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pelaksanaan Pendidikan Jasmani berbasis pendidikan islam, kompetensi guru, kondisi kelengkapan sarana dan prasarana, konsep kurikulum integral, dan dukungan kepedulian dari pihak sekolah maupun pihak yayasan yang menaungi. Hasil

wawancara selanjutnya dianalisis melalui penafsiran dan kategorisasi untuk diidentifikasi atau generalisasi.

Hasil dari penelitian deskriptif ini diharapkan mampu menggambarkan proses nyata pelaksanaan Pendidikan Jasmani Perguruan Darul Hikam khususnya SMP Darul Hikam. Sesuai dengan visi Menjadikan sekolah terbaik di Jawa Barat yang memiliki jati diri budaya berakhlak berprestasi, penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan posisi penting Pendidikan Jasmani dalam mewujudkan visi tersebut. Minimal kontribusi yang diberikan adalah pembentukan akhlakul karimah pada diri siswa. Lebih jauh lagi kontribusi penelitian deskriptif ini mampu mengungkap potensi Pendidikan Jasmani dalam membina siswa menjadi siswa yang memiliki jati diri budaya berakhlak berprestasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Hadi, 1994 : 220). Menurut Arikunto (2002 : 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pendapat lain Menurut Sugiyono dalam bukunya (2008:117) mengemukakan pendapatnya tentang definisi populasi sebagai berikut : "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Setelah diketahui populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel dalam hal ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002 : 109).

Untuk mengetahui besar kecilnya sampel penelitian, Menurut Sugiyono dalam bukunya (2008:18) menjelaskan bahwa : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Cara yang digunakan penulis untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2002 : 117) bahwa :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Pendapat lainnya mengenai sampel, Surakhmad (1982:93) mengemukakan : Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidiki populasi, padahal tujuan penyelidikan menemukan generalisasi yang berlaku secara umum,

maka sering kali pendidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi yakni sebagai sampel, yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu.

Dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian pelaksanaan Pendidikan Jasmani dalam tujuan, materi, metode dan evaluasi Pendidikan Jasmani pada SMP Darul Hikam Kota Bandung adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Jasmani, guru non Pendidikan Jasmani dan siswa/santri SMP Darul Hikam dengan pertimbangan dan karakteristik sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah sebagai unsur utama keterlibatan dalam dinas pendidikan nasional daerah Kota Bandung.
- b) Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang dapat menentukan maju mundurnya kualitas pendidikan disekolah baik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani atau pembelajaran lainnya.
- c) Guru non Pendidikan Jasmani sebagai elemen penting sekolah guna pengembangan dan masukan agar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani menjadi lebih baik.
- d) Wakasek Kesiswaan (non Pendidikan Jasmani) yang khusus berurusan dengan siswa baik dalam hal pembelajaran atau dalam organisasi sekolah sekaligus berperan dalam mewujudkan moto sekolah.
- e) Guru Pendidikan Jasmani sebagai pelaksana pembelajaran Pendidikan Jasmani disekolah. Perumusan tujuan, materi, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran harus di sesuaikan dengan karakteristik siswa.
- f) Guru Pendidikan Jasmani yang lebih memahami kebutuhan fisik dan mental siswa dalam menghadapi kenyataan yang terjadi di sekolah.
- g) Siswa sebagai objek pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.
- h) Siswa yang berada di asrama yang membutuhkan fisik dan mental lebih bugar dan kuat.
- i) Masalah mendasar pelaksanaan Pendidikan Jasmani ketika pembelajaran Pendidikan Jasmani yang kaku dan tidak mendapatkan respek dari siswa atau elemen lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Di Kota Bandung memang masih sedikit sekolah yang menerapkan sistem sekolah Plus atau sekolah yang memiliki dasar islam. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mulai mengarah pada sistem sekolah plus. Misalnya dengan

adanya baca Al-Qur'an di awal atau akhir pembelajaran, penambahan jam pelajaran sampai jam 15.00, adanya boarding school dengan sistem belajar di asrama, adanya sekolah pesantren yang menerapkan sekolah formal dan non formal bagi siswanya dan lain-lain.

SMP Darul Hikam yang dijadikan sebagai sampel dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis islam di harapkan mampu mewakili seluruh sekolah yang menggunakan sistem yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di yayasan islam atau sekolah plus.

C. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah :

1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ini diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani disekolah mengenai masalah dalam penelitian. Data primer ini berupa antara lain:
 - Catatan hasil wawancara
 - Hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian
 - Data-data mengenai informan
2. Data Sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini digunakan untuk

mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari dokumen, maupun dari observasi langsung ke lapangan (Umar, 1999:99-100). Data sekunder tersebut antara lain berupa:

- Surat Keputusan tentang Struktur Organisasi tenaga pengajar di Sekolah
- Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani
- Data-data pembelajaran Pendidikan Jasmani

Secara keseluruhan, data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Visi, misi dan Tujuan Pendidikan Jasmani di SMP Darul Hikam
2. Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Darul Hikam
3. Metode atau Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Darul Hikam
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Darul Hikam.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik survey analisis melalui interview/wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Interview adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi (Arikunto, 2002 : 201). Interview merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan

melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada Peneliti. Untuk melakukan interview dengan responden terlebih dahulu pewawancara harus membuat pertanyaan pembimbing (interview guide) yang dapat membuat wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai pelengkap dan pengembangan data hasil penelitian. Dalam menyusun pertanyaan untuk wawancara harus mempertimbangkan beberapa hal agar responden dapat menjawab dengan baik, maka pertanyaan-pertanyaan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pertanyaan harus netral dan obyektif.
4. Mengajukan hanya pertanyaan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.

Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan terhadap guru Pendidikan Jasmani SMP Darul Hikam, kepala sekolah SMP Darul Hikam, guru non Pendidikan Jasmani dan siswa SMP Darul Hikam. Peneliti dalam melakukan wawancara dengan menggunakan tanya jawab, sehingga dapat membantu peneliti untuk menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan, agar bisa memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara secara informal, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang diperlukan sebagai bahan dalam

penelitian. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara yang beraturan, jadi dengan kata lain peneliti lebih menekankan kepada tanya jawab dengan responden yang mengacu kepada tujuan pedoman wawancara. Kisi-kisi untuk wawancara diantaranya adalah:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Di SMP Darul Hikam	1) Perumusan Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara pembuatan RPP Pendidikan Jasmani yang diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan islam. b. Perumusan tujuan pembelajaran c. Sumber perumusan tujuan pembelajaran d. Keterkaitan tujuan pembelajaran dengan pendidikan islam
		2) Perumusan Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian materi dengan program pembelajaran Pendidikan Jasmani nasional b. Kesesuaian materi yang akan diajarkan dengan pendidikan islam c. Isi materi pelajaran Pendidikan Jasmani dan kedudukan materi dalam pendidikan islam d. Sasaran pembelajaran Pendidikan Jasmani (kognitif, afektif, psikomotorik) e. Sasaran Pendidikan Jasmani

			<p>dalam penerapan pendidikan islam</p> <p>f. Sumber pedoman dalam mengajar</p>
		3) Metode Pembelajaran	<p>a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat</p> <p>b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran</p>
		4) Evaluasi Pembelajaran	<p>a. Pemilihan pendekatan evaluasi</p> <p>b. Evaluasi yang diberikan</p>
		5) Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani	<p>a. Mengawali pembelajaran Pendidikan Jasmani.</p> <p>b. Penggunaan alat bantu pembelajaran.</p> <p>c. Penanaman nilai-nilai pendidikan islam kepada siswa</p> <p>d. Menutup pembelajaran Pendidikan Jasmani</p>
2	Dukungan dan kebijakan kepala sekolah	1) Dukungan dan Kepedulian terhadap Pendidikan Jasmani	<p>a. Dukungan secara moral</p> <p>b. Dukungan secara finansial</p> <p>c. Kepedulian terhadap pelaksanaan Pendidikan Jasmani dalam penerapan pendidikan islam</p>
3	Pandangan dan penilaian guru non Pendidikan Jasmani	2) Pandangan dan Penilaian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani	<p>a. Pandangan terhadap tujuan Pendidikan Jasmani</p> <p>b. Pandangan dan Penilaian perhadap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani</p> <p>c. Peran dalam pelaksanaan Pendidikan Jasmani untuk penerapan pendidikan islam</p>
4	Pemakai pembelajaran Pendidikan Jasmani	3) Rasa dan Sikap dalam pelaksanaan Pendidikan Jasmani	<p>a. Keinginan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani</p> <p>b. Perasaan mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani</p>

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Jasmani
SMP Darul Hikam

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1	Menurut bapak apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah sudah berbasis pendidikan islam?
2	Bagaimana Cara bapak membuat RPP Pendidikan Jasmani yang diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan islam?
3	Bagaimana tentang Perumusan tujuan pembelajaran? Terutama dalam penerapan pendidikan islam.
4	Bagaimana menyesuaikan materi Pendidikan Jasmani dengan kondisi siswa di lingkungan pendidikan islam?
5	Bagaimana Isi materi pelajaran Pendidikan Jasmani dan kedudukan materi dalam pembelajaran? Baik dalam kurikulum diknas maupun dalam kurikulum pendidikan islam?
6	Apa Sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani (kognitif, afektif, psikomotorok)? Serta apa sasaran dalam penerapan pendidikan islam?
7	Darimana bapak mengambil sumber pedoman dalam mengajar Pendidikan Jasmani yang berkaitan dalam pendidikan islam?

8	Bagaimana pemilihan metode pembelajaran yang tepat?
9	Bagaimana memberikan evaluasi yang diberikan agar tepat sasaran?
10	Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan islam kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung?
11	Bagaimana kontribusi pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam mewujudkan moto SMP Darul Hikam (memiliki jati diri budaya berakhlak dan berprestasi)?
12	Kesulitan apa yang bapak hadapi dalam mengajar Pendidikan Jasmani? Terutama dalam penerapan pendidikan islam?
13	Menurut bapak, bagaimana program pembelajaran Pendidikan Jasmani sekarang ini baik waktu, materi, dan peralatannya?

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
SMP Darul Hikam

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1	Menurut ibu apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah sudah berbasis pendidikan islam?
2	Menurut ibu seberapa penting Pendidikan Jasmani perlu diadakan di SMP Darul Hikam?
3	Bagaimana tanggapan ibu tentang tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah islam SMP Darul Hikam? Apakah sudah mengarah pada penerapan pendidikan islam?
4	Bagaimana tanggapan ibu tentang materi Pendidikan Jasmani di sekolah islam SMP Darul Hikam? Apakah isi materi sudah mencakup kurikulum diknas dan kurikulum pendidikan islam Darul Hikam?
5	Menurut ibu bagaimana seharusnya penerapan pendidikan islam di dalam pelaksanaan Pendidikan Jasmani? Apa kesulitannya dan bagaimana

Fibria Dwi Marwanto, 2012

Studi Deskriptif Tentang tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi Pendidikan Jasmani Di SMP Darul Hikam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	solusinya?
6	Dukungan berupa apa yang bisa ibu lakukan guna pelaksanaan Pendidikan Jasmani disekolah? Terutama dalam penerapan pendidikan islam untuk mencapai moto berakhlak dan berprestasi?
7	Menurut ibu sejauh mana peran Pendidikan Jasmani dalam penerapan pendidikan islam yang berakhlak dan berprestasi?

Tabel 3.4. Pedoman Wawancara Guru non Pendidikan Jasmani
SMP Darul Hikam

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1	Menurut bapak apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah sudah berbasis pendidikan islam?
2	Menurut bapak seberapa penting Pendidikan Jasmani perlu diadakan di SMP Darul Hikam?
3	Menurut bapak bagaimana seharusnya penerapan pendidikan islam di dalam pelaksanaan Pendidikan Jasmani? Apa kesulitannya dan bagaimana solusinya?
4	Menurut bapak sejauh mana peran Pendidikan Jasmani dalam penerapan pendidikan islam yang berakhlak dan berprestasi?
5	Bagaimana penilaian bapak tentang Pendidikan Jasmani disekolah? Dan bagaimana saran yang bapak berikan?

6	Apa yang bisa bapak lakukan guna membantu pelaksanaan Pendidikan Jasmani menjadi lebih baik? Terutama dalam mencapai siswa yang berakhlak dan berprestasi?
7	Menurut bapak sejauh ini bagaimana peran Pendidikan Jasmani dalam penerapan pendidikan islam untuk menciptakan siswa yang berakhlak dan berprestasi?

**Tabel 3.5. Pedoman Wawancara siswa
SMP Darul Hikam**

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1	Apa yang anda rasakan ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani?
2	Bagaimana pandangan anda tentang tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani?
3	Bagaimana tanggapan anda tentang materi pembelajaran Pendidikan Jasmani?
4	Bagaimana tanggapan anda tentang metode pembelajaran Pendidikan Jasmani?
5	Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang guru

Fibria Dwi Marwanto, 2012
 Studi Deskriptif Tentang tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi Pendidikan Jasmani Di
 SMP Darul Hikam

	berikan?
6	Menurut anda apa kekurangan pembelajaran Pendidikan Jasmani? Bagaimana solusinya?
7	Apa yang anda rasakan ketika sudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani?
8	Menurut anda apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani sudah mengarah pada penerapan pendidikan islam?
9	Apa yang anda inginkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani? Terutama dalam penerapan pendidikan islam?
10	Sejauh mana kontribusi Pendidikan Jasmani dalam membantu perkembangan kepribadian anda dalam mewujudkan berakhlak dan berprestasi?

b. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani) dan rekan. Objek yang diamati difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani pondok pesantren selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Menurut Arikunto (2002 : 204), observasi adalah :

“pengamatan secara langsung. Sedangkan Mardalis mengatakan bahwa observasi merupakan hasil perebutan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala psikologis dengan jalan mengamati”.

Adapun langkah-langkah penulis untuk mengumpulkan data dan teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan penulis, observer berada dengan objek yang diteliti,
- b. Observasi tidak langsung, observer melakukan pengamatan tidak langsung pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang sedang diteliti, berupa dokumentasi dan catatan lapangan.

Sebagai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya proses penelitian, maka peneliti membuat catatan lapangan yang disusun berdasarkan apa yang dilihat, didengar ataupun dirasakan langsung oleh peneliti selama berlangsungnya proses penelitian dan pengumpulan data. Dalam penelitian pelaksanaan Pendidikan Jasmani dalam tujuan, materi, metode dan evaluasi Pendidikan Jasmani SMP Darul Hikam Kota Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat bukti yang resmi (Arikunto, 2002:206). Data penelitian yang berupa dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk memperjelas dan melengkapi hasil penelitian. Menurut Moleong (2007:217) menyatakan, bahwa: “Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.”

Dokumentasi merupakan bahan tertulis ataupun foto-foto, dokumentasi merupakan semua hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama proses penelitian berlangsung. Semua data tersebut dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan, rekaman video, ataupun berupa foto. Atas dasar dan alasan itulah maka dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini karena sifatnya yang alamiah. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

d. Informan

Dalam penelitian ini, ada beberapa pertimbangan untuk menentukan informan sebagai sumber informasi. Dalam menentukan informan pertimbangannya adalah:

1. Keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh. Berdasarkan hal ini maka jumlah informan sangat tergantung pada hasil yang dikehendaki. Bila mereka yang menjadi informan adalah orang-orang yang benar-benar menguasai masalah yang diteliti, maka informasi tersebut dijadikan bahan analisis.

2. Jumlah informan sangat bergantung pada pencapaian tujuan penelitian, artinya bila masalah-masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab dari 4 informan, maka jumlah tersebut adalah jumlah yang tepat.
3. Peneliti diberi kewenangan dalam menentukan siapa saja yang menjadi informan, tidak terpengaruh jabatan seseorang. Bisa saja peneliti membuang informan yang dianggap tidak layak.

Informasi dari 4 informan tersebut dianggap sudah dapat menjawab segala hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Selanjutnya pengumpulan informasi dilakukan dengan intensif sehingga mendapatkan informasi yang valid. Keempat informan tersebut merupakan orang-orang yang sangat memahami dalam bagiannya masing-masing. Mereka adalah sebagai berikut:

NO	JABATAN
1	Kepala Sekolah
2	Guru Pendidikan Jasmani
3	Guru non Pendidikan Jasmani
4	Siswa

Tabel 3.6. Informan Dalam Penelitian

E. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Jasmani di SMP Darul Hikam dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan

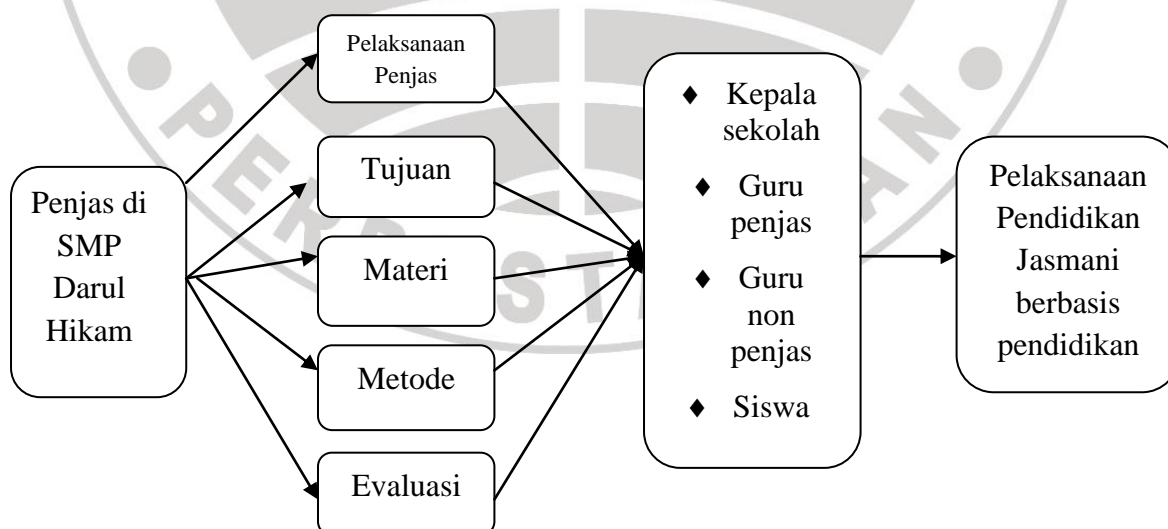
Jasmani yayasan perguruan Darul Hikam, serta peranan kepala sekolah SMP Darul Hikam dan guru non Pendidikan Jasmani sebagai bahan masukan guna pelaksanaan Pendidikan Jasmani boarding school serta siswa sebagai objek pelaksana Pendidikan Jasmani yayasan perguruan darul hikam.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian melakukan penelitian adalah SMP Darul Hikam yang berada di jalan Ir.H.Juanda No. 285 Bandung.. Sedangkan lamanya waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah selama kurang lebih satu bulan.

G. Proses pengambilan data penelitian

Penelitian ini terfokus dalam pelaksanaan Pendidikan Jasmani dilingkungan pendidikan islam yayasan Darul Hikam dalam tujuan, materi, metode dan evaluasi Pendidikan Jasmani SMP Darul Hikam dengan Proses pengambilan data penelitian penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Proses Pengambilan Data Penelitian

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang pelaksanaan Pendidikan Jasmani dalam tujuan, materi, metode dan evaluasi Pendidikan Jasmani SMP Darul Hikam Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan.
2. Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul.
3. Klasifikasi yaitu penggolongan data.
4. Analisis data melalui uraian penjelasan dan
5. Tahap akhir, adalah menarik kesimpulan. (Miles dan Huberman, 1992: 18)

Setelah mengadakan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasikan menurut golongannya kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi.

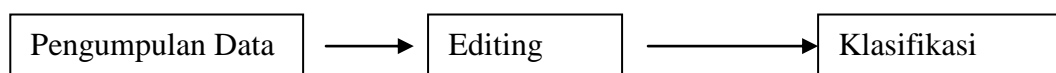
Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi: Sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7. Teknik pengumpulan data

No	Sumber Data	Jenis data	Teknik pengumpulan	instrumen
1.	Kepala sekolah	Tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani	Wawancara dan dokumentasi	Lembar observasi dan lembar wawancara
2.	Guru non Pendidikan Jasmani	Tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani	Wawancara dan dokumentasi	Lembar observasi dan lembar wawancara
3.	Guru Pendidikan Jasmani	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani	Observasi dan wawancara	Lembar observasi dan lembar wawancara.
4	Siswa	Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani	Observasi dan dokumentasi	Lembar observasi dan catatan lapangan

Dalam pengolahan data ini menggunakan non statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi pelaksanaan Pendidikan Jasmani di yayasan perguruan Darul Hikam yang ada dilapangan pada saat ini. Kemudian dalam persiapan pengolahan data disiapkan teori-teori yang dipakai dalam pengelompokkan data hasil penelitian dari seluruh pelaksanaan Pendidikan Jasmani dalam tujuan, materi, metode dan evaluasi Pendidikan Jasmani SMP Darul Hikam Kota Bandung.

Dengan melihat analisis data di atas maka peneliti membuat standar dan kategori tersendiri dengan dasar pemikiran sebagai berikut :





Gambar 3.2. Alur Pengolahan Data Penelitian (Miles dan Huberman, 1992: 18)

